

**ESTIMASI JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG RISIKO PEMBIAYAAN  
BPRS DI INDONESIA**

**THE ESTIMATE OF SHORT AND LONG TERM RISK FINANCING BPRS IN INDONESIA**

**R. D. Kadir**

Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Jl. Gelatik Haledulaa Kota Tim, Kota  
Gorontalo 96135

e-mail: [rkadir@iaingorontalo.ac.id](mailto:rkadir@iaingorontalo.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi Non-Performing Financing (NPF) pada BPR Syariah di Indonesia. Metode Analisis data menggunakan Error Correction Model (ECM), dengan menggunakan data time series Januari 2013 sampai dengan Desember 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara jangka pendek variabel Size, CAR, ROA, BOPO dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Sementara secara jangka Panjang, hanya Size dan FDR saja yang berpengaruh terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia.

Kata kunci: Non Performing Financing (NPF), BPR Syariah, Faktor Internal

**ABSTRACT**

This study aims to determine the internal factors that influence Non-Performing Financing (NPF) in Islamic Rural Banks (BPR Sharia) in Indonesia. Methods of data analysis using Error Correction Model (ECM), using time series data from January 2013 to December 2018. The results of this study indicate that in the short term the Size, CAR, ROA, BOPO and FDR variables have no effect on the NPF. While in the long run, only Size and FDR have an influence on NPF of BPR Syariah in Indonesia.

Keywords: Non Performing Financing (NPF), BPR Syariah, Internal Factors

---

Rifaldi D Kadir. 2019. Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang Risiko Pembiayaan BPRS di Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 5 (2): 100-105.

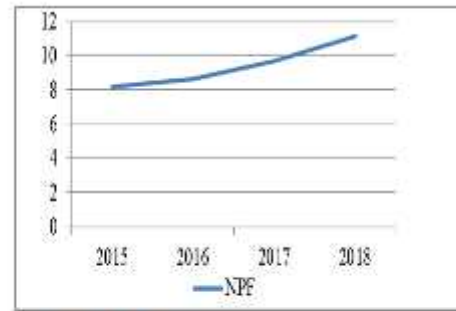
---

## PENDAHULUAN

Beberapa waktu yang lalu (Januari 2019) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melikuidasi serta mencabut izin PT BPR Syariah Safir Bengkulu dan hingga April yang lalu masih ada 3 BPR yang dilikuidasi, terdiri dari 2 BPR dan 1 BPR Syariah. BPR yang dilikuidasi oleh LPS hingga Juli 2019 ada 98 (LPS, 2019). Bank dilikuidasi oleh LPS karena mengalami berbagai permasalahan *good corporate governance* (GCG) dan kemampuan manajemen risiko terutama pengendalian risiko kredit.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban atau pemenuhan pembayaran atas pembiayaan kepada Bank sesuai dengan kesepakatan. Sejauh ini risiko kredit dikenal sebagai risiko terbesar yang dihadapi bank. Risiko ini tidak dapat dihindari karena risiko tersebut terikat pada kegiatan utama yang dijalankan bank yaitu menyalurkan dana. Risiko ini menjadi risiko terbesar karena kerugian akibat kredit macet dapat berpotensi menghancurkan permodalan bank. Rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kredit macet yang terjadi di lembaga perbankan.

Tingginya nilai Pembiayaan Bermasalah (NPF/NPL) menunjukkan indikator gagalannya bank tersebut dalam mengelola penyaluran dana pada masyarakat untuk usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri. Dilihat dari banyaknya masalah yang bisa muncul apabila nilai rasio NPF tinggi, maka sangatlah penting bagi sebuah perbankan untuk memenuhi rasio NPF sesuai dengan ketentuan regulator. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa rasio NPF agar tidak melebihi 5%. Secara nasional pembiayaan bermasalah (NPF) BPR Syariah di Indonesia masih di atas 5%. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber: OJK, 2019, Desember

Gambar 1 NPF BPRS di Indonesia

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa NPF BPR Syariah sangat tidak sehat. Hal ini menjadikan BPR Syariah rentan terhadap risiko pembiayaan (*credit risk*). Mengingat betapa pentingnya peran BPR Syariah dalam menopang perekonomian Negara, maka fenomena ini tidak boleh dibiarkan terus berlangsung. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berkelanjutan terkait apa penyebab masih tingginya NPR BPR Syariah di Indonesia.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan merupakan data *time series* bulanan pada Januari 2013 hingga Desember 2018.

Penelitian ini mengalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, CAR, ROA, BOPO, FDR, Inflasi dan Suku Bunga terhadap risiko pembiayaan yang proxikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) pada BPR Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Sebelum dilakukan uji ECM jangka pendek dan jangka Panjang terlebih dahulu dilakukan uji akar unit (*unit root test*) untuk melihat stasioneritas data dan juga dilakukan uji kointegrasi untuk melihat kestabilan jangka Panjang dari variabel-variabel

independen terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Size terhadap NPF**

Menurut Syafitri (dalam Rusda, 2009) menyatakan bahwa bank dengan *asset* yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satu aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit. Apabila *asset* yang dimiliki perusahaan semakin besar maka kredit yang disalurkan akan meningkat dan kondisi kredit bermasalahpun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan BM Misra, *et al* (2010) membuktikan bahwa bank-bank besar atau bank yang memiliki *asset* tinggi lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besar dalam hal penyaringan pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah. Seperti yang dikemukakan BM Misra, *et al* (2010) oleh bahwa *Size* berpengaruh positif terjadinya NPL.

#### **Pengaruh CAR terhadap NPF**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti halnya terhadap kredit/ pembiayaan yang diberikan (Dendawijaya, 2005:122). Besarnya CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam mengambil keputusan terkait risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit/pembiayaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2019) CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF.

#### **Pengaruh ROA terhadap NPF**

Menurut Dendawijaya (2005 :119) *Return On Asset* (ROA) merupakan Rasio

keuangan bank yang berguna untuk mengukur kinerja manajemen dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut semakin tinggi pula dari segi penggunaan *asset*. Menurut Dendawijaya (2005:118) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dimana semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka dari segi penggunaan *asset*, semakin baik posisi bank tersebut.

#### **Pengaruh BOPO terhadap NPF**

BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari.

Penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009).

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2009: 98) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor

produksinya dengan tepat guna dan berhasil.

**Pengaruh FDR terhadap NPF**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasion perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan jumlah dana dan modal sendiri yang digunakan. Penedalihan rasio FDR masih merupakan masalah yang dilematik bagi dunia perbankan. FDR yang tinggi berarti bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibanding penghimpunan dana, namun keadaan ini berarti menurunkan likuiditas bank dan mempertinggi risiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya saat FDR rendah posisi likuiditas bank baik, namun keadaan ini berarti ini berarti bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas.

Tujuan penting dari perhitungan dari FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usaha. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indicator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Permasalahan dilematik dalam penedialihan FDR ini terbukti nyata dalam teori maupun prakteknya dimana antara likuiditas dan profitabilitas merupakan dua hal yang berhubungan terbalik, sedangkan keduanya harus sama-sama bisa tetap terkendali agar bank tersebut bisa dinilai sehat kinerjanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Solihatun (2012) FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF di Perbankan Syariah. Itu artinya jika nilai FDR meningkat maka akan meningkatkan NPF di Perbankan Syariah., tidak perlu ada analisis laboratorium.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji *Unit Root Test* dan Uji Kointegrasi**

Berdasarkan hasil uji *unit root test* variabel stasioner pada *difference level*. Adapun hasil estimasinya sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Unit Root Test**

Null Hypothesis: I(1) root (individual unit root process)  
Series: NPF, LN\_SIZE, CAR, ROA, BOPO, FDR

Method	Statistic	Prob. **
PP - Fisher Chi-square	131.372	0.0000
PP - Choi Z-stat	-10.0529	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(UNITROOT)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(NPF)	0.0000	1.0	70
D(LN_SIZE)	0.0001	3.0	70
D(CAR)	0.0001	1.0	70
D(ROA)	0.0001	8.0	70
D(BOPO)	0.0001	1.0	70
D(FDR)	0.0000	1.0	70

Berdasarkan table 1 hasil uji *Unit Root Test* dapat dilihat bahwa variabel NPF, Size, CAR, ROA, BOPO, dan FDR berada dibawah nilai alpa 0.05. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan untuk pengujian ECM. Setelah uji *Unit Root Test* maka dilakukan uji Kointegrasi (*cointegration test*). Berdasarkan Hasil uji Kointegrasi dapat ditunjukkan bahwa nilai probabilitas berada dibawah nilai alpha 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel saling berkointegrasi. Adapun hasil uji Kointegrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi**

Null Hypothesis: RFS has a unit root  
Exogenous: Constant  
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t Stat	Prob. <sup>†</sup>
Phillips-Perron test statistic	-1.602926	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.232618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

<sup>†</sup>MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.23261
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.24523

**Hasil Estimasi ECM**

Hasil regresi jangka Panjang variabel Size, CAR, ROA, BOPO dan FDR terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Regresi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-167.9400	25.42390	-6.605596	0.0000	
LN_SIZE	5.634108	0.738905	7.624937	0.0000	
CAR	-0.037975	0.081663	-0.465023	0.6434	
ROA	0.462948	0.440882	1.050050	0.2975	
BOPO	0.028715	0.033614	0.854277	0.3960	
FDR	0.060383	0.020968	2.879758	0.0054	
R-squared	0.856374	Mean dependent var	9.379444		
Adjusted R-squared	0.845494	S.D. dependent var	1.412290		
S.E. of regression	0.555133	Akaike info criterion	1.740438		
Sum squared resid	20.33940	Schwarz criterion	1.930160		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-56.65575	critier	1.815967		
F-statistic	78.70558	Durbin-Watson stat	1.092075		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Berdasarkan hasil regresi jangka Panjang di atas maka dapat dibuat persamaan jangka Panjang sebagai berikut:  

$$NPF_t = -167.94 + 6.634Ln\_Size - 0.004CAR + 0.463ROA + 0.023BOPO + 0.060FDR$$

Secara statistik hanya variabel *Size* dan *FDR* yang berpengaruh terhadap *NPF BPR Syariah* di Indonesia. Variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam jangka Panjang adalah *CAR* dengan nilai probabilitas 0.643, *ROA* dengan nilai probabilitas sebesar 0.297, dan *BOPO* dengan nilai probabilitas sebesar 0.396. Adapun nilai *R-Square* sebesar 0.85 atau 85%, yang artinya bahwa 85% dari variasi dalam *NPF* dapat dijelaskan oleh *Size*, *CAR*, *ROA*, *BOPO* dan *FDR*. Sisanya 15% dijelaskan oleh variabel diluar model yang digunakan. Adapun hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Estimasi Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.157388	0.099971	1.574343	0.1203	
D(LN_SIZE)	-8.572691	6.119869	-1.378275	0.1729	
D(CAR)	0.008520	0.071615	0.118970	0.9057	
D(ROA)	0.068139	0.194138	0.137895	0.8908	
D(BOPO)	0.041754	0.041805	0.998772	0.3217	
D(FDR)	0.011717	0.025763	0.454774	0.6508	
RES(-1)	-0.422846	0.135563	-3.123798	0.0027	
R-squared	0.249707	Mean dependent var	0.033662		
Adjusted R-squared	0.179367	S.D. dependent var	0.537957		
S.E. of regression	0.487329	Akaike info criterion	1.493631		
Sum squared resid	15.19932	Schwarz criterion	1.716712		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-46.00389	critier	1.582343		
F-statistic	3.220008	Durbin-Watson stat	1.666291		
Prob(F-statistic)	0.004263				

Model persamaan jangka pendek berdasarkan hasil estimasi jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

$$NPF_t = 0.157 - 8.573Ln\_Size + 0.008CAR - 0.068ROA + 0.042BOPO + 0.012FDR$$

Hasil estimasi model di atas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel *Size*, *CAR*, *ROA*, *BOPO* dan *FDR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Pembiayaan bermasalah* atau *NPF BPR Syariah* di Indonesia.

**Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Hasil estimasi jangka pendek memperlihatkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independent terhadap *NPF BPR Syariah* di Indonesia selama periode pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek perubahan variabel seperti *Size*, *CAR*, *ROA*, *BOPO* dan *FDR* tidak akan berpengaruh terhadap timbulnya permasalahan *NPF BPR Syariah* yang signifikan. Dengan demikian dikatakan bahwa *BPR Syariah* di Indonesia dalam jangka pendek masih dapat memitigasi risiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) yang

diakibatkan oleh perubahan kondisi internal perusahaan.

Sementara secara jangka Panjang variabel *Size* (ukuran perusahaan) dan *Financial To Deposist Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa *Size* dan FDR berpengaruh positif terhadap NPF pada BPR Syariah di Indonesia. Secara teori jika ukuran perusahaan semakin besar, maka Pembiayaan yang disalurkan (FDR) kepada pihak ketiga juga akan semakin besar. Besarnya pembiayaan yang disalurkan tetapi tidak diiringi dengan mitigasi risiko yang baik maka akan memicu tingginya nilai NPF BPR Syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika BPR Syariah di Indonesia ingin menjaga nilai NPF agar tidak melampau tinggi, maka harus memajemen penyaluran pembiayaan secara *prudent* ke sector-sektor yang rendah terhadap resiko pembiayaan macet (NPF).

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara jangka pendek variabel internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia. Adapun secara jangka Panjang variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) dan FDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi yaitu dalam rangka mengurangi risiko kredit macet (NPF) BPR Syariah di Indonesia harus lebih berhati-hati (*prudent*) dalam menyalurkan pembiayaan (FDR) kepada pihak ketiga. Penyaluran pembiayaan yang sangat tinggi harus pula dibarengi dengan cara penanggulangan risiko pembiayaan macet yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Asrof, M. 1994. *Manajemen Penyelamatan Kredit atas Kredit Bermasalah*.

Pengembangan Perbankan Institut Bankir Indonesia. No. 47 pp. 65-76.

Joyosumarto, Soebardjo. 1994. *Upaya-Upaya Bank Indonesia dalam Menyelesaikan Kredit Bermasalah*. Pengembangan Perbankan Institut Bankir Indonesia. No. 47 pp. 9-22.

Mirsa, B.M. dan Sarat Dhal 2010. Procyclical Management of Banks' Non Performing Loans by the Indian Public Sector Banks". *Journal Management*. Vol. 2.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Ghalia.

Stiawan, A. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)

Pramata Rahardja, Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro & Makro*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008

Solihatun. 1994. Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2007-2012. *Junal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 No. 1 Juni

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia